

ANALISIS KESULITAN BAGI GURU IPA UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Maimunah H. Daud¹, Melkyanus Kaleka²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

¹Program Studi Pendidikan Biologi

email: maimnahdaud@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) permasalahan apakah yang dialami guru IPA dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?. (2) upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas?. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang tergabung dalam Musyawara Guru Mata Pelajaran IPA tingkat SMP/MTs Rayon 2 Kabupaten Ende yang berjumlah 20 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan tahapan meliputi; pengumpulan data, reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor permasalahan guru kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah Guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, Guru kesulitan dalam menentukan permasalahan yang terjadi dalam kelas untuk dijadikan penelitian, Guru masih kesulitan untuk memulai latar belakang proposal Penelitian Tindakan Kelas yang terstruktur dan sistematis, Guru belum memahami dengan baik siklus-siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas, Guru masih kesulitan memahami metodologi penelitian, serta kurangnya pemahaman akan Penelitian Tindakan Kelas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan Penelitian Tindakan Kelas adalah dengan mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas, mengikuti seminar serta membentuk kelompok diskusi.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Analisis Kesulitan, Guru.*

ABSTRACT

This study aims to determine; (1) what problems are experienced by science teachers in carrying out Classroom Action Research (CAR)?. (2) what are the efforts made by schools to overcome the difficulties of teachers doing CAR ?. This research is a case study research using a qualitative approach. The subjects in this study were all teachers who were members of the Science Teachers' Study Group of the Secondary Junior High School Levels of Ende District, totaling 20 teachers. Data collection techniques used were questionnaires. The data analysis technique is qualitative descriptive with stages including; data gathering, data reduction, data analysis and drawing conclusions. The results showed that the teacher's problem factor was difficulty in conducting CAR. The teacher had difficulty in dividing teaching time with activities conducting CAR. Classes are structured and systematic, the teacher does not understand well the cycles in CAR, the teacher is still having difficulty understanding the research methodology, and the lack of understanding of CAR. Efforts made by schools to improve CAR are by conducting CAR training, attending seminars and forming discussion groups.

Keywords: *Classroom Action Research, Difficulty Analysis, Teacher.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Selain mendidik dan mengajar, guru juga harus terus belajar guna meningkatkan kompetensinya sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang terus maju dan berkembang. Kemajuan teknologi mengharuskan guru melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Ada upaya pemerintah yang mewajibkan guru melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk mengumpulkan angka kredit dalam mengurus jabatan fungsional. Kegiatan PKB ada 3 kelompok yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi.

Kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah tuntutan sekaligus kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalannya. Tuntutan ini tertuang dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru merupakan salah satu kompetensi yang dituntut oleh BNSP. Guru harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pembelajaran dan keprofesionalan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu contoh karya ilmiah yang dapat dijadikan poin bagi guru dalam mengurus kepangkatan atau golongan. PTK bukan merupakan keharusan bagi guru, namun PTK memiliki berbagai manfaat untuk menunjang tugas keprofesionalan seorang guru. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas (Susilowati, 2018). PTK dapat digunakan guru sebagai metode dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran (Paul et al., 2010). Melalui PTK, seorang guru dapat melakukan berbagai inovasi untuk menerapkan berbagai media pembelajaran dan juga berbagai pendekatan/strategi dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang baik (Asrin et al., 2020). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih baik dan terus ditingkatkan. Melalui PTK seorang guru dapat merefleksikan berbagai proses pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga kinerja guru akan menjadi lebih baik dan siswa dapat termotivasi untuk belajar (Bagja & Yuliana, 2019; Sulfemi & Mayasari, 2019; Ulva et al., 2018).

Kondisi yang terjadi saat ini, masih banyak guru belum bisa membuat PTK ataupun karya ilmiah lainnya. Hal ini dialami sebagian besar guru-guru di Kabupaten Ende, Propinsi NTT, khususnya guru-guru IPA SMP/MTs. Berdasarkan hasil laporan kegiatan pengabdian beberapa Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores, disampaikan bahwa guru-guru tidak terbiasa melakukan penelitian, menulis karya ilmiah dan juga mempublikasikannya (Kaleka, M. et al., 2019). Banyak hambatan yang dialami guru dalam membuat PTK, guru-guru belum bisa membagi waktu karena kegiatan mengajar yang padat dan juga tambahan tugas yang diemban di sekolah. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian tindakan kelas. Guru-guru masih memerlukan informasi tentang teknis penyusunan proposal dan laporan PTK serta

mendesiminasikan laporan PTK dalam bentuk artikel pada jurnal ilmiah (Mayang Risqi Putriani, Sri Wahyuni, 2016; Slameto, 2015; Susilowati, 2018).

Berdasarkan permasalahan ini perlu dilakukan penelitian atau penyelidikan (*inquiry*) yang sistematis (Thyer et al., 2019) secara mendalam untuk menemukan dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan apa yang dialami guru-guru dalam membuat PTK. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pemangku kebijakan dan juga pemerhati pendidikan untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami guru-guru dalam membuat penelitian tindakan kelas. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi guru-guru mengenai pentingnya PTK sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran dan juga peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Ende.

Niff menegaskan bahwa dasar utama PTK adalah melakukan perbaikan (dalam Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas atau *classroom action reasearch* adalah suatu kegiatan ilmiah berdasarkan hasil refleksi dengan melakukan tindakan tertentu (siklus) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tugas seorang peneliti dalam hal ini bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau pengawas. Menurut Koshy penelitian tindakan merupakan langkah memahami sebuah permasalahan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengamatan, mendengar, menganalisis, bertanya, dan melalui proses membangun pengetahuan (Koshy, 2005). Penelitian tindakan kelas melibatkan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara kolaboratif dan terus menerus dengan proses penyelidikan yang sistematis. Konsep penelitian tindakan diadopsi oleh dunia pendidikan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an. Ia seorang ahli psikologi sosial dan eksperimental, salah satu penemu sekolah *Gestalt*. Lewin (2004) pertama kali mengemukakan istilah "*action research*" yang termuat pada makalahnya berjudul;

"Action Reseach and Minority Problems; Characterizing Action Reseach as a comparative reseach on the conditions and effect of various forms of social action and reseach leading to social action".

Adopsi dan adaptasi penelitian tindakan menyebabkan timbul perbedaan dalam persoalan siklus. Satu berpendapat bahwa tindakan yang dipakai berbeda namun materi sama. Sedangkan pihak lain mengatakan tindakan yang sama namun materi berbeda. Sesungguhnya pemaknaan siklus dalam penelitian tindakan kelas lebih ditekankan pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. PTK memastikan efektifitas tindakan terhadap hasil belajar, maka tindakan dilakukan dengan menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran pada setiap siklus, dengan materi yang terus berjalan. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan praktik pembelajaran secara berkesinambungan (Fitria et al., 2019). Hal ini dilakukan melalui refleksi, yaitu dengan melakukan analisis, sintesis, interpretasi, eksplanasi (sebab-akibat) dan kesimpulan. PTK sangat relevan dengan fungsi seorang guru sebagai pendidik, pegajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator ketercapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al., 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif dapat diartikan suatu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Mukthar (2013), penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui secara langsung gejala atau kondisi yang terjadi di lapangan, berkaitan dengan tugas keprofesionalan seorang guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru IPA yang tergabung dalam Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA tingkat SMP/MTs berada pada Rayon 2, yang terdiri dari 10 Sekolah dengan jumlah guru sebanyak 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan PTK. Data dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil angket dapat dibuat skor kemudian dikategorikan dalam bentuk kalimat atau data kualitatif. Rentang skor serta kategori kesulitan guru melaksanakan PTK dapat dilihat pada tabel 1 di bawah (Sundari, R. 2013).

Tabel 1. *Rentang skor dan Kategori*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 SD$	Tidak Sulit
$Mi + (0,5 SD) \leq X < Mi + (1,5 SD)$	Kurang Sulit
$Mi - (0,5 SD) \leq X < Mi + (0,5 SD)$	Cukup Sulit
$Mi - (1,5 SD) \leq X < Mi - (0,5 SD)$	Sulit
$X < Mi - (1,5 SD)$	Sangat Sulit

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SD = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

X = Rerata Skor

Berdasarkan Skor yang diperoleh, maka dapat dianalisis kesulitan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjangkau data berkaitan dengan kesulitan guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan memberikan alat (instrumen) berupa lembar angket. Instrumen yang diisi oleh responden (guru IPA) terdiri dari 6 indikator yaitu; 1) membuat latar belakang, 2) menentukan permasalahan dalam PTK, 3) pemahaman siklus PTK, 4) Metodologi PTK, 5) Instrumen PTK, dan 6) Membuat Laporan hasil PTK. Data yang diperoleh berdasarkan 6 indikator di atas dapat dilihat pada tabel 2. Selain itu guna mengetahui kegiatan responden berkaitan dengan pelaksanaan PTK yang pernah dilakukan, serta informasi lainnya berkaitan dengan PTK diberikan beberapa

pertanyaan yang disatukan dalam instrumen tersebut. Dari hasil angket yang dibagikan terhadap 29 orang guru, memberikan gambaran bahwa 52% guru belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas, 65 % guru belum membuat karya ilmiah. Juga diperoleh informasi bahwa terdapat 60 % guru atau sebanyak 12 orang (dari 20 orang guru ASN dan Yayasan) belum mengurus kenaikan pangkat atau golongan karena belum membuat karya ilmiah atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada keinginan guru-guru untuk mengikuti suatu pelatihan penyusunan proposal PTK, dimana 90 % guru merasa perlu diadakan kegiatan pelatihan.

Tabel 2. Kriteria Kesulitan Guru IPA dalam Melaksanakan PTK

Indikator	Skor	Kriteria
Membuat Latar Belakang	11	Cukup sulit
Menentukan Permasalahan dalam PTK	11	Cukup Sulit
Pemahaman siklus PTK	10	Cukup Sulit
Metodologi PTK	9	Sulit
Instrumen PTK	8	Sulit
Membuat laporan hasil PTK	7	Sulit
Rata-Rata	9,3	Sulit

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Guru-guru masih cukup kesulitan dalam menyusun latar belakang, menentukan permasalahan dalam PTK, serta pemahaman tentang siklus PTK. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slameto, dimana guru-guru merasa kesulitan bagaimana menyusun proposal (Slameto, 2015). Guru-guru tidak terbiasa dalam melakukan penelitian dan juga menulis karya ilmiah. Selain itu menurut Fitria, lemahnya kemampuan guru menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang PTK secara praktek (Fitria et al., 2019).

Membuat karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu tugas keprofesionalan seorang guru. Pengembangan profesi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Putri & Imaniyati, 2017). Untuk mengatasi kelemahan guru dalam membuat PTK, maka dapat dilakukan pelatihan dan pendampingan. Mutu guru perlu selalu diupayakan agar terjadi peningkatan mutu secara signifikan. Tugas dan fungsi guru yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Asrin et al., 2020). Guru perlu terus diberikan motivasi untuk melakukan PTK, dan juga pelatihan dan pendampingan. Hunaepi menjelaskan bahwa apabila diberikan pelatihan dan pendampingan maka sebagian besar guru paham dan terampil dalam membuat PTK (Hunaepi et al., 2016).

PENUTUP

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru IPA pada Rayon 2 Kabupaten Ende masih kesulitan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru-guru masih cukup kesulitan dalam menyusun latar belakang, menentukan permasalahan dalam PTK, serta pemahaman tentang siklus PTK. Untuk mengatasi kesulitan ini, maka perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh kepala SMP/MTs Rayon 2 Kabupaten Ende yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana. Juga kepada semua pihak khususnya guru-guru yang telah memberikan dukungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Data Penelitian Deskriptif. *Management Penelitian Analisis*.
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.417>
- Bagja, S. W., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan 1. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI MTs. NW MERTAKNAO. *Lambung Inovasi*.
- Kaleka, M. dkk (2019). *PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN*. Laporan Kegiatan Pengabdian. LPPM. Universitas Flores
- Koshy, V. (2005). Action research for improving practice: a practical guide. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-8191.2008.00648.x>
- Lewin, K., & Lewin, K. (2004). Action Research and Minority Problems (1946). In *Resolving social conflicts and field theory in social science*. <https://doi.org/10.1037/10269-013>
- Mayang Risqi Putriani, Sri Wahyuni, L. N. (2016). Analisis Kesulitan–Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. In *Jakarta: Referensi (GP Press Group)*.
- Paul, B., Gorski, C., & Pavilion, M. (2010). 20 (Self-) Critical Things I Will Do to Be a Better Multicultural Educator. *EdChange*.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Slameto, S. (2015). PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>
- Sundari, R. (2013). EVALUASI PEMANFAATAN LABORATORIUM DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SEKABUPATEN SLEMAN. (2013). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v12i2.1427>
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Thyer, B. A., Miles, B. W., & Jozefowicz-Simbeni, D. M. H. (2019). Naturalistic Inquiry. In *The Handbook of Social Work Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781544364902.n22>
- Ulva, N. L., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). PENERAPAN E-LEARNING DENGAN MEDIA SCHOOLGY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN KONSEP BADAN USAHA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>